

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab terdahulu dan setelah melakukan uji empiris mengenai pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi dan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1995-2014, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan laju pertumbuhan jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun 1995-2014 mengalami fluktuasi namun tidak stabil. Secara rata-rata laju pertumbuhan jumlah uang beredar sebesar 17,9 per tahun.
2. Perkembangan laju Inflasi di Indonesia berfluktuasi dari tahun 1995 sampai dengan 2014 dengan rata-rata 11,37 per tahun.
3. Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi selama 20 tahun terakhir yaitu dari tahun 1995-2014 dengan rata-rata 4,5% .
4. Secara langsung jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Inflasi di Indonesia.
5. Secara langsung Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6. Secara tidak langsung jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui inflasi di Indonesia.

## 6.2 saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, beberapa upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjaga kestabilan jumlah uang beredar dan inflasi di Indonesia, antara lain:

1. Dalam mengambil kebijakan moneter, baik bersifat ekspansif maupun bersifat kontraktif (memainkan SBI) perlu memperhatikan kondisi perekonomian. Karena hal itu dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun dan dapat memicu inflasi. Selain itu perlu dipertimbangkan juga efektifitas kebijakan yang akan ditentukan benar-benar dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.
2. Bank Indonesia sebagai bank sentral hendaknya mampu menciptakan iklim yang stabil terhadap jumlah uang beredar dan inflasi sehingga tidak mengganggu laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu bank Indonesia sebagai Bank sentral membutuhkan informasi tentang perkembangan dan perilaku jumlah uang beredar di masyarakat. Hal tersebut digunakan agar bank Indonesia selaku otoritas moneter dapat menentukan kebijakan moneter dengan baik dan tepat sehingga roda perekonomian dapat berjalan dengan baik.